BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau ***Non-Governmental Organizations (NGO)*** atau bisa juga disebut sebagai organisasi nirlaba, sukarela, independen, masyarakat sipil, atau organisasi masyarakat. *United Nations Development Program* mendefinisikan **LSM** sebagai: "Kelompok masyarakat yang dibentuk secara sukarela dan tidak berorientasi laba, yang diorganisasikan dalam tataran lokal, nasional, atau internasional. Berorientasi tugas dan digerakkan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama, LSM menjalankan berbagai jasa dan fungsi kemanusiaan, membawa keprihatinan dalam masyarakat kepada pemerintah, memonitor berbagai kebijakan dan mendorong partisipasi polotik dalam tataran masyarakat. Mereka menyediakan analisis dan keahlian, berfungsi sebagai mekanisme peringatan awal dan membantu memonitor serta menerapkan perjanjian internasional. Beberapa LSM berkecimpung dalam isu tertentu, seperti hak asasi manusia, lingkungan, atau kesehatan." Pada kesempatan kali ini peneliti akan membahas sebuah LSM yang berfokus pada pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila yang bernama Indonesia Bergerak.

Menurut Don Jackson "*We cannot not communicate*"yang artinya kita tidak dapat tidak berkomunikasi. Tentunya apa yang kita lakukan dalam aktivitas kita, itulah sebuah komunikasi, entah itu komunikasi *verbal* maupun *nonverbal*. Hartley dan Hartley dalam tulisan mereka *The Importance and Nature of Communication*, dalam *Fundamental of Social Psychology (New York*: Alfred A. Knopf, 1961) menyebut komunikasi sebagai suatu proses sosial yang bersifat mendasar *(basic social process)*. Jadi, proses komunikasi merupakan dasar dari segala apa yang disebut sosial (dalam arti kebersamaan aktivitas) dalam berfungsinya organisme yang hidup. Bagi manusia, proses kebersamaan tersebut merupakan sesuatu yang mendasar sifatnya, untuk: berkembangnya individu; terbentuk dan berkelanjutannya kelompok-kelompok manusia; serta untuk terlaksananya antarhubungan (interaksi) di antara sesama kelompok tersebut.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Merujuk pada komunikasi adalah sebuah kebutuhan, maka dalam komunikasi ada bentuk atau pola yang merancang agar mendukung komunikasi itu menjadi lebih efektif. Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris

atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Sebuah pola komunikasi bisa terjalin antar individu, kelompok maupun organisasi, namunpeneliti akan membahas tentang komunikasi kelompok, dimana komunikasi yang dilakukan pada sebuah kelompok kecil akan berjalan dengan baik dan benar.

Pola komunikasi akan berjalan dengan baik bila semua bagian bagian yang akan dikomunikasikan tersampaikan dengan utuh, namun itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih peneliti akan melakukan penelitian antara sebuah organisasi yang masuk dalam kelompok kecil anak anak.

Pada dasarnya peneliti akan melakukan penelitian pada sebuah ikatan anak pedesaan yang mulai terpengaruh. "Sejatinya, Pancasila adalah jawaban dari kompleksitas persoalan bangsa. Sayangnya kita sendiri tidak menyadari itu, dan melangkah tanpa bersandar pada nilai-nilai itu," Bima Arya.

Lunturnya, nilai-nilai Pancasila tersebut lantaran penyebabnya, generasi muda yang mengagung-agungkan budaya barat, terlebih pemerintah kurang bersosialisasi dan membumikan nilai Pancasila yang sesuai dengan

perkembangan zaman.[1] Maka dari itu Indonesia Bergerak hadir untuk mendukung anak anak agar lebih mecintai negaranya Indonesia.

Dari kasus yang terkait pendidikanlah hal utama yang harus diselesaikan terlebih dahulu, peran bantuan pemerintah tidak terlihat jelas oleh kita, dimana sekolah dasar yang ada Kabupaten Bandung Barat belum merata, banyak anak sekolah yang mengeluh karena sekolahnya cukup jauh dari rumahnya.

Dengan peristiwa tersebut ada sekelompok mahasiswa yang berasal dari kota Bandung membentuk organisasi yang bernama Indonesia Bergerak untuk turut meringankan kerja pemerintah dan ingin menumbuhkembangkan cintanya pada Indonesia. Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia Bergerak ini ingin semua masyarakat terutama untuk desa yang telah disinggahinya bisa memahami Kewarganegaraan secara utuh terutama pada anak di pedesaan, karena menurutnya anak anak sudah mulai tidak mengetahui dengan jelas apa itu Kewarganegaraan. LSM ini melakukannya dengan cara belajar mengajar seperti layaknya guru dengan murid, namun karena ini bukan suatu acara formal pendidikan, maka proses belajar mengajar dibuat dengan cara yang lebih menarik, aplikatif, dan tanpa paksaan untuk mengikutinya.

Pola komunikasi yang ada diantara kedua belah pihak tentu saja ada proses dan hambatan yang terjadi, terlebih masalah pembelajaran tentang

[1] http://news.okezone.com/read/2015/06/01/337/1158241/nilai-pancasila-mulai-luntur-pada-generasi-muda. Diakses 15 Maret 2016

Pancasila yang penuh pesan moral untuk menyampaikannya dan amak anak sebagai objek utamanya, tentu perlu pemahaman yang berbeda dan sesuai Bahasa diusianya.

LSM Indonesia Bergerak menyampaikan pesan pesan Pancasila dengan cara mengelompokkan usia anak dan kemudian melakukannya seperti antar guru kepada murid didalam kelas, tak selamanya didalam kelas, pengajaran juga dilakukan diluar kelas untuk melakukan simulasi ataupun permainan untuk menunjang pembelajaran agar anak anak lebih tertarik. Contohnya pada minggu ke-dua di *event* Desa Cangkorah, Indonesia Bergerak memberikan materi tentang Undang Undang, anak anak diajak untuk melakukan simulasi berkendara dijalan raya untuk mematuhi rambu rambu lalu lintas.

Dengan itu Indonesia Bergerak lahir dengan motto "Satu Langkah, Sejuta Harpan" dimana Indonesia bergerak ingin sekali generai generasi anak di Kabupaten Bandung Barat sangat tulus mencintai negerinya sendiri dan memiliki moral dan etika yang baik seperti apa yang LSM Indonesia Bergerak inginkan.

Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia Bergerak ini melakukan kegiatannya secara insidental, tidak terpaku waktu untuk terjun langsung ke desa desa. Indonesia Bergerak melakukannya apabila ada biaya yang cukup dari dalam organisasi untuk melakukan kegiatan, maka organisasi baru menyusun kerangka kegiatan dan mulai mencari desa yang dituju untuk

disinggahinya. Karena keseluruhan anggota adalah mahasiswa aktif, maka kegiatannya hanya dilakukan pada hari minggu, dan pada event kali ini di Desa Cangkorah, Indonesia Bergerak merencanakan waktu selama enam minggu dan tentunya hanya dilakukan disetiap hari minggu saja.

Indonesia Bergerak lahir dari fenoma fenoma yang ada di negeri ini, banyak nilai-nilai Pancasila yang begitu penting telah tergeser oleh nilai-nilai dan pola pikir kebaratan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang ketimuran. Hal berakibat adanya krisis moral yang terjadi pada bangsa Indonesia di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari para elite-elite politik hingga individu-individu. Selain itu hal ini merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia untuk menjaga nilai-nilai Pancasila agar tidak tenggelam dengan selalu mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan kriminal seperti pengeboman, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, korupsi sudah menjadi masalah yang sering terjadi. Hal ini terjadi karena manusia telah melupakan hakekatnya sebagai makhluk yang berTuhan, makhluk sosial, dan makhluk pribadi sehingga tidak lagi menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Sifat dasar manusia yang serakah dan selalu ingin mendapatkan lebih adalah salah satu hal penyebabnya. Selain itu manusia tidak bisa mengendalikan sifat dasarnya yaitu menghalalkan segala cara hingga mengesampingkan bahkan menghilangkan etika dan moral kehidupan serta menyimpang dari norma Pancasila. Dari situlah awal mula masalah tersebut muncul.

Pentingnya pendidikan Pancasila pada usia dini yang berdampak baik bagi dirinya, lingkungannya, dan bangsanya. Hal itu dikarenakan sifat sifat Pancasila yang mencerminkan budi luhur yang baik. Sebagaimana kita lihat bahwa rentang usia 4 - 6 th disebut dengan masa usia dini, yang merupakan masa keemasan bagi seseorang karena masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca indranya. Sebagai analoginya bahwa anak ibarat spons yang mampu menyerap air tanpa peduli apakah air itu bersih atau kotor, oleh karena itu masa ini sering disebut dengan masa kritis untuk memperkenalkan dan menanamkan segala hal yang positif dan berguna bagi perkembangan anak dimasa selanjutnya.

Dengan pembelajaran terpadu anak diajak untuk bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Contohnya Penanaman nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Pancasila diajarkan kepada anak-anak melalui sikap dan perilaku mereka. Misalnya, nilai ketuhanan dikenalkan kepada anak-anak melalui kegiatan sembahyang bersama. Nilai kebersamaan yang merupakan penjabaran nilai persatuan dikenalkan kepada anak-anak melalui permainan yang menonjolkan pentingnya kerja sama di antara mereka.

Itulah contoh penerapan pacasila dalam usia dini. Jika diterapkan dan diperkenalkan terus menerus tentang isi pancasila maka anak tersebut akan mudah menghafal ini cara efektif agar anak dapat menerapkan pancasila di kehidupannya. Karena kurangnya penerapan nilai-nilai pancasila yang terjadi sekarang ini harus mulai kita perbaiki. Dengan pendidikan pancasila di usia

dini anak diperkenalkan tentang apa itu pancasila dan cara mengamalkan pancasila.

Namun, pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini tersebut juga tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Orangtua pun seharusnya ikut memberikan perhatian serius terhadap pentingnya pengenalan Pancasila maupun penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah.

Dari masalah dan keresahan yang telah disimpulkan, pendidikan Pancasila haruslah dilakukan, terlebih untuk usia anak. Disinilah Indonesia Bergerak Berperan untuk membangunkan kembali sebuah negaranya yang sudah telalu lama terlelap, dimulai dengan kawasan yang mudah terjangkau seperti Kab. Bandung yang menjadi sorotan utama bagi Indonesia Bergerak Bandung, Indonesia Bergerak pun tak seenaknya menempatkan kakinya berpijak, peran pemerintahpun ikut andil didalamnya. Indonesia Bergerak selalu meminta saran kepada KESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa & Politik) Kabupaten Bandung Barat untuk merekomendasikan desa yang sedang kekurangan kegiatan. Dengan Keseriusan Indonesia Bergerak Bandung, KESBANGPOL Kabupaten Bandung Barat memberikan predikat kepada Indonesia Bergerak sebagai organisasi percontohan se-Kabupaten Bandung Barat. Indonesia Bergerak sedikit membantu untuk menarik minat anak anak untuk menjadi pribadi yang baik, luhur, dan pancasilais dalam kehidupannya. Tidak ada kata pesimis untuk membangun Indonesia kembali

kejalan yang seutuhnya. Maka dari itulah LSM Indonesia Bergerak lahir untuk turut membantu kepada anak untuk memahami nilai nilai Pancasila sedini mungkin untuk tumbuh sebagai masyarakat Indonesia seutuhnya. Indonesia Bergerak berfokus pada anak pedesaan dipinggiran kota. Untuk itu peneliti, melakukan penelitian tentang **"Pola Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Indonesia Bergerak Bandung dalam Proses Belajar Mengajar Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak Pedesaan di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat)".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

Bagaimana Pola Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai

Pancasila Pada Anak di Desa Cangkorah, Kecamatan Batu Jajar, Kabupaten Bandung Barat?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana **Proses** yang dilakukan LSM Indonesia Bergerak Bandung dalam menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana **Hambatan** yang dilalui LSM Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat?

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Pola Komunikasi Lemabaga Swadaya Masyarakat Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan Indonesia Bergerak Bandung dalam menanamkan nilai nilai Pancasila pada anak di pedesaan Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Proses** LSM Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan** LSM Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat.

1.4.Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis umumnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan tentang pengkajian pola komunikasi dan organisasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta masyarakat,

khususnya dalam kajian pengabdian masyarakat dalam menumbuhkan rasa kewarganegaraan pada anak.

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah pengalaman serta pengetahuan mengenai nilai nilai Pancasila yang sudah ada, kemudian ditanamkan kepada anak pedesaan yang mungkin minim dalam pembelajaran kewarganegaraan. Dan menumbuh kembangkan kembali jiwa nasionalisme di tengah masyarakat.

2. Bagi Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik, memberikan sebuah sumbangsih informasi serta dijadikan literatur yang diteliti bagi universitas, program studi, dan mahasiswa-mahasiswa Ilmu Komunikasi baik yang sedang ataupun akan meneliti kajian yang sama.

3. Bagi “LSM Indonesia Bergerak Bandung”

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dijadikan masukan serta berguna dan meningkatkan peran dalam menanamkan nilai nilai Pancasila pada anak, selain itu hasil yang peneliti dapatkan mudah mudahan akan menjadi evaluasi untuk Indonesia Bergerak

dalam melakukan kegiatan, sehingga kinerja Indonesia Bergerak semakin terarah lebih baik demi tercapainya cita cita yang diinginkan oleh organisasi.